

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik lagi bagi penduduk dari suatu negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2002:10). Laju perekonomian suatu negara diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pada masa globalisasi seperti sekarang ini, perdebatan mengenai peranan modal asing yang terdiri dari utang luar negeri dan penanaman modal asing (PMA) menjadi salah satu topik yang menarik terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia ini. Sampai sekarang setidaknya terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai peranan modal asing (utang luar negeri dan PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya bagi negara-negara dunia ketiga. Pandangan pertama adalah mereka yang "*pro*" tentang perlunya modal asing berpendapat bahwa : *Pertama*, peranan modal asing dapat dimanfaatkan oleh negara dunia ketiga sebagai dasar untuk menarik investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. *Kedua*, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. *Ketiga*, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural.

Keempat, kebutuhan akan modal asing menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (Chenery dan Carter dalam Mudrajad Kuncoro, 1997). Kelompok yang kedua adalah mereka yang “*kontra*” terhadap perlunya modal asing berpendapat : *Pertama*, PMA dan utang luar negeri dalam jangka pendek memperbesar pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan ekonomi. *Kedua*, makin banyak negara bergantung pada PMA dan utang luar negeri makin besar perbedaan pendapatan yang pada akhirnya akan menciptakan pola ketergantungan pada negara-negara maju (Arief,Sritua,1999).

Memang utang luar negeri sebenarnya dapat mencapai arah dan sasarnya, jika digunakan untuk investasi yang tingkat pengembalian investasinya dapat memicu kenaikan sumberdaya ekonomi yang lebih besar. Hutang luar negeri bukan hanya dibutuhkan dalam proses perdagangan, tetapi juga dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses pembangunan dalam negeri.

Namun pada kenyataannya banyak negara sedang berkembang dengan tingkat pendapatan yang masih relatif rendah menyebabkan tingkat investasi dalam negeri dan tabungan domestik dalam negeri juga masih relatif rendah sehingga sumber-sumber daya alam yang sebenarnya melimpah belum digunakan secara optimal. Hal ini disebabkan karena untuk dapat menggunakannya diperlukan investasi baru dan penggunaan modal. Karena alasan itulah banyak negara sedang berkembang berkeyakinan bahwa strategi berhutang untuk industrialisasi dan modernisasi akan mengalami “*deur hutang*” Selama taban

pertama industrialisasi, dibutuhkan pinjaman luar negeri untuk membiayai defisit neraca perdagangan yang diakibatkan oleh melonjaknya impor berbagai peralatan yang dibutuhkan untuk membangun basis industri. Bila proyek-proyek itu telah “matang” maka akan ada tambahan devisa dari hasil ekspor barang industri, yang dapat dipakai untuk membayar cicilan utang dan bunganya sehingga pada waktunya nanti, mata rantai “daur utang” akan terputus dengan sendirinya. Di sisi lain, peningkatan ekspor ternyata belum dapat memastikan terbentuknya tatanan industrial yang beragam di negara-negara berkembang yang diakibatkan timpangnya harga bahan baku alam dan produk industri. Suatu hal yang sangat sulit bagi negara untuk mencapai industrialisasi yang dibiayai dari ekspor sumber daya alam (Ivant,1999).

Dampak negatif dari utang luar negeri dilihat dari segi pembayaran beban utang luar negeri oleh negara penghutang adalah sebagai berikut : *Pertama*, pembayaran yang masif (besar-besaran) untuk cicilan utang plus bunga keluar negeri akan sangat mengurangi dana investasi untuk tujuan pembentukan modal di dalam negeri. Kondisi ini juga tidak merangsang masuknya kembali modal yang selama ini diparkir di luar negeri. *Kedua*, ketidakmampuan suatu negara untuk patuh memenuhi kewajiban pembayaran cicilan utang beserta bunganya yang keseluruhan nilainya sangat memberatkan, juga akan mengurangi dana investasi untuk tujuan pembentukan modal disebabkan dari menurunnya arus masuk modal dari luar negeri sebagai akibat merosotnya keyakinan pihak luar negeri terhadap kekuatan ekonomi negara bersangkutan. *Ketiga*, akumulasi utang

luar negeri dan kewajiban pembayaran utang plus bunga yang memberatkan akan mengakibatkan terpuaknya negara tersebut secara lebih berat seandainya terjadi kegoncangan dalam hal keuangan (Arief, Sritua, 1993).

Perkembangan utang luar negeri antara tahun 2000 sampai tahun 2005 akan disampaikan melalui tabel 1.1. berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia
Tahun 2000-2005 (Juta Dollar AS)

Tahun	ULN	Growth (%)
2000	141694.45	-
2001	133073.24	-6.08
2002	131347.27	-1.30
2003	135401.53	3.09
2004	136680.31	0.94
2005	131900.17	-3.50

Berlangsungnya peranan modal asing di Indonesia dilakukan berdasar UU nomor 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing beserta beberapa kebijakannya. Kemudian pemerintah Indonesia juga mengeluarkan tentang investasi, seperti paket Mei 1986, Pakto 1993, dan UU perpajakan baru. Pemerintah Indonesia kembali mempermudah prosedur peranan modal asing yang masuk ke sektor industri dalam negeri melalui PP nomor 20 tahun 1994 pada bulan Juni. Kebijakan ini mengundang pro dan kontra dari berbagai pihak. Akan

tetapi , secara konseptual modal asing dianggap menguntungkan karena banyak manfaat yang diambil. Antara lain dapat menciptakan lapangan kerja domestik, dapat memproduksi barang industri dengan berbagai tingkat harga yang mempermudah konsumen lokal dalam memilihnya, memberi akses bagi perusahaan domestik untuk melakukan promosi ekspor, dan lebih jauh lagi peranan modal asing di Indonesia mempunyai dampak penguasaan teknologi, kemampuan menejerial dan pemasaran serta menaikkan tingkat pendapatan (Arsyad, 1997 : 164). Di lain pihak, tekanan yang ditimbulkan dari peranan modal asing telah menyebabkan keuntungan yang diperoleh para investor asing dari investasinya di Indonesia dibawa keluar negeri.

Perkembangan penanaman modal asing antara tahun 2000-2005 akan disampaikan melalui tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2

Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia

Tahun 2000-2005 (Juta Dollar AS)

Tahun	PMA	Growth (%)
2000	15419.68	-
2001	15055.52	-2.36
2002	9788.86	-34.98
2003	13206.97	34.92
2004	10279.43	-22.17
2005	12287.04	19.53

Syarat utama bagi suatu negara dalam melakukan transaksi ekspor adalah menciptakan iklim yang dapat membawa terjadinya proses pertumbuhan ekonomi dalam negeri secara berkesinambungan (*self generating*) melalui pembentukan dan perluasan pasar dalam negeri yang kokoh (Aliman, 2001).

Perkembangan ekspor Indonesia antara tahun 2000-2005 akan disampaikan melalui tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan Ekspor di Indonesia
Tahun 2000-2005 (Juta Dollar AS)

Tahun	EKPOR	Growth (%)
2000	62124.77	-
2001	56319.72	-9.34
2002	57158.82	1.49
2003	61059.25	6.82
2004	71582.08	17.23
2005	75795.94	5.89

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis terdorong untuk mengamati lebih lanjut mengenai **“PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1986-2005”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1986-2005.
- b. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1986-2005.
- c. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1986-2005.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan ekspor dari tahun 1986-2005 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin penulis capai, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1986-2005.

2. Mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1986-2005.
3. Mengetahui pengaruh ekspor dalam terhadap ekonomi Indonesia pada tahun 1986-2005.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan terutama untuk menarik investor asing.
2. Bagi mahasiswa dan para akedemisi mungkin bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori yang telah diterima di bangku kuliah dan realita di lapangan.